

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara terarah. Secara umum pendidikan tidak hanya berpusat pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter manusia sehingga menciptakan nilai-nilai moral kehidupan yang bermartabat. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat berpikir logis, kritis sehingga dapat berkomunikasi yang baik serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Dengan demikian pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam dirinya. Pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pada kedudukan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَقُمْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ  
اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahan : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah :11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga pendidikan menjadi pegangan bagi manusia dalam meningkatkan kualitas diri, memperkuat keimanan, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks tersebut pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu, tetapi memiliki cakupan makna yang

lebih luas. Hal ini tercermin dalam beberapa istilah utama, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. *Al-tarbiyah* menekankan proses pembinaan dan Peningkatanpotensi siswa secara menyeluruh, *al-ta'lim* berfokus pada proses transmisi ilmu pengetahuan, sedangkan *al-ta'dib* berkaitan dengan pembentukan adab, moral, dan peradaban. Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual (Pratiwi dkk., 2024).

Secara komprehensif pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan akidah yang kokoh, Peningkatanakhlak mulia, serta pembinaan karakter siswa berdasarkan Al-Qur'an (Hafizatul dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan spiritual.

Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada proses belajar yang mampu membangun pemahaman mendalam, sikap religius, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktik pelaksanaannya, pendidikan Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal (Adelia & Mitra, 2021). Dari sisi internal, masih ditemukan keterbatasan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta kecenderungan penggunaan metode ceramah yang dominan. Dari sisi eksternal, perkembangan teknologi, arus informasi, dan pengaruh lingkungan pergaulan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah.

Akibatnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satuan pendidikan masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dan hafalan, sehingga pemahaman siswa terhadap substansi ajaran Islam belum berkembang secara mendalam dan kontekstual (Safitri dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas implementasinya di lapangan (Masrizal, 2024). Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI, salah

satunya melalui pendekatan *deep learning* yang diintegrasikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Restu Hoeruman dkk., 2025).

Pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan sadar, kebermaknaan materi, dan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan *deep learning* mengharapkan siswa berperan aktif dalam mengemukakan pemikiran dan pengetahuannya, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Elyana & Agustiningrum, 2025). Pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam pembelajaran pendekatan *deep learning* menggabungkan tiga prinsip utama yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. *Mindful learning* mendorong siswa untuk lebih fokus dan hadir sepenuhnya dalam proses belajar yang sangat relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. *Meaningful learning* membantu siswa mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama menjadi lebih dalam dan kontekstual. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas untuk membangun motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari ajaran agama, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan serta reflektif dan berorientasi pada pemahaman siswa (Rabiatul Aliyah dkk, 2025).

Pemahaman siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mendefinisikan dan menguasai suatu objek belajar dengan menangkap dan menghayati maknanya secara tepat (Yonanda, 2017a). Pemahaman menurut Sardiman adalah tujuan utama belajar, yaitu menangkap makna dan menempatkan setiap aspek belajar secara proporsional. Pemahaman tercapai jika didukung oleh motivasi, konsentrasi, dan reaksi, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebatas teori (Matili, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMP PGRI 4 Cimahi, permasalahan utama dalam pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna materi secara mendalam. Sebagian siswa masih cenderung mampu menyebutkan konsep, dalil, atau isi materi PAI, tetapi belum mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang sesuai, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pemahaman siswa dalam penelitian ini perlu diukur secara operasional melalui indikator kognitif, yaitu kemampuan menjelaskan, menafsirkan, memberi contoh, menghubungkan, dan menyimpulkan materi PAI. Pendekatan *deep learning* layak diuji secara empiris karena pendekatan ini tidak hanya menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga menekankan proses belajar yang sadar, bermakna, dan reflektif. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI, tetapi masih banyak yang bersifat konseptual, deskriptif, atau studi kepustakaan. Penelitian yang secara empiris menguji efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman siswa, khususnya pada jenjang SMP kelas VIII, masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara sistematis dan empiris “**Analisis Efektivitas Pendekatan *Deep learning* Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP PGRI 4 Cimahi**”. Penelitian ini dirancang menggunakan desain quasi eksperimen dengan model *pretest-posttest* control group untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning*, serta membedakannya dengan kelas yang menggunakan pembelajaran PAI konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti objektif mengenai seberapa besar efektivitas pendekatan *deep learning* dalam mengembangkan pemahaman PAI siswa, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi pendekatan *deep learning* dalam PAI di SMP PGRI 4 Cimahi.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP PGRI 4 Cimahi?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Seberapa efektif pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 4 Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP PGRI 4 Cimahi.
2. Menganalisis perbedaan peningkatan pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mengukur efektivitas pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 4 Cimahi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori pembelajaran yang mengintegrasikan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam konteks pendidikan agama serta memperjelas hubungan antara pendekatan pembelajaran mendalam dan peningkatan pemahaman siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat digunakan sekolah, khususnya SMP PGRI 4 Cimahi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan *deep learning* secara lebih efektif dan inovatif.

### **b. Bagi Guru**

Guru dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta mengenali kelebihan dan kekurangannya. Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

### **c. Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar PAI yang lebih aktif, bermakna, menyenangkan, dan reflektif sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami, mengaitkan, dan menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan logis untuk menghubungkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian yang relevan. Kerangka berpikir ini dimulai dari Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menyediakan landasan dan fleksibilitas bagi guru dalam memilih serta menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, salah satunya *deep learning* (Ernawati, 2024), yang mendorong proses belajar yang mindful (sadar), meaningful (bermakna), serta joyful (menyenangkan), sehingga guru dapat merancang pembelajaran berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan *deep learning* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, reflektif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan dan pemahamannya melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman tidak hanya diperoleh melalui proses menghafal

materi, tetapi juga melalui keterlibatan siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Hal ini memiliki keterkaitan dengan pendekatan *deep learning*.

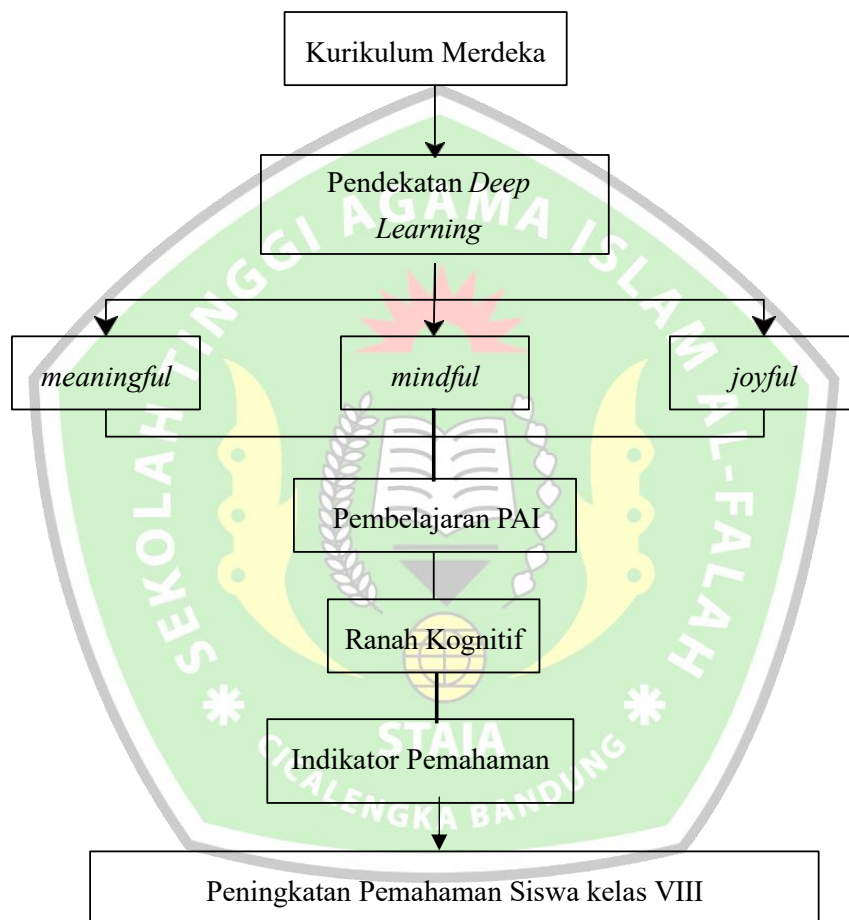
Pendekatan *deep learning* menerapkan tiga prinsip utama yang berperan penting dalam pembelajaran yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*. *Meaningful learning* berarti pembelajaran yang bermakna (Ramadhan, 2025). Siswa tidak hanya menerima materi PAI sebagai teori, tetapi diajak menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Mindful learning* berarti pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh. Siswa diarahkan untuk fokus, aktif berpikir, dan menyadari makna dari materi yang sedang dipelajari. *Joyful learning* berarti pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar dibuat lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Ketiga prinsip ini menjadi unsur utama dalam pendekatan *deep learning*. Jika ketiganya diterapkan dalam pembelajaran, maka proses belajar PAI akan lebih aktif, bermakna, dan mudah dipahami siswa.

Setelah prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* diterapkan, maka pendekatan tersebut masuk ke dalam proses pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI menjadi ruang pelaksanaan pendekatan *deep learning*, karena materi PAI tidak cukup hanya dihafalkan, tetapi perlu dipahami, direnungkan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *deep learning* digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI agar tidak hanya berpusat pada guru atau ceramah, tetapi lebih melibatkan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Proses pembelajaran PAI dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif dari Taksonomi Bloom pada aspek C2 (memahami) karena variabel utama yang dikaji adalah peningkatan pemahaman siswa. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, seperti mengingat, memahami, menjelaskan, menafsirkan, memberikan contoh, menghubungkan, dan menyimpulkan materi PAI.

Melalui penguatan ranah kognitif tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI. Peningkatan pemahaman ini kemudian dapat dilihat melalui indikator pemahaman, seperti kemampuan siswa

menjelaskan kembali materi, memberikan contoh, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* diharapkan efektif dalam membantu siswa kelas VIII memahami materi PAI secara lebih mendalam dan aplikatif. Berikut bagan kerangka teori yang telah disusun berdasarkan penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta kerangka berpikir yang telah dijabarkan secara detail, maka terdapat hipotesis penelitian yang harus dibuktikan dengan metode penelitian yang tepat, berikut hipotesis penelitian :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan judul penelitian yang telah ditetapkan terdapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai landasan memperkuat hasil penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul Penelitian                                                                                                                             | Research Gap                                                                                                                      | Novelty                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)<br><b>“Model Pembelajaran PAI Berbasis <i>Deep learning</i>”</b>                                         | Penelitian menggunakan studi kepustakaan dan tidak menguji secara empiris efektivitas pendekatan <i>deep learning</i> pada siswa. | Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen untuk menguji secara langsung efektivitas pendekatan <i>deep learning</i> pada siswa SMP kelas VIII.               |
| 2.  | (Hasanuddin dkk., 2025)<br><b>“Penerapan <i>Deep learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri”</b> | Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tidak mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.                     | Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>pretest-posttest</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif. |

|    |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                            |                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | (Julianah dkk., 2025)<br><b>“Efektivitas Pendekatan <i>Deep learning</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Mendalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi”</b> | Menggunakan eksperimen semu pada jenjang SD sehingga kurang relevan untuk karakteristik siswa SMP.                                         | Penelitian ini mengkaji quasi eksperimen pada siswa SMP kelas VIII yang berada pada fase remaja awal dengan karakteristik berbeda.         |
| 4. | (Maulana, 2025)<br><b>“Konsep Pendekatan <i>Deep learning</i> Melalui Prinsip Mindful, Meaningful, Dan <i>Joyful learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti”</b>            | Penelitian bersifat konseptual dan tidak menguji pengaruh langsung terhadap siswa.                                                         | Penelitian ini bersifat empiris dengan menguji pengaruh pendekatan <i>deep learning</i> terhadap pemahaman siswa melalui quasi eksperimen. |
| 5. | (Y. Salsabila, 2025)<br><b>“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Proses Pembelajaran Pai Berbasis <i>Joyful learning</i> Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong”</b>            | Fokus pada problematika guru dan hanya membahas <i>joyful learning</i> , belum menguji efektivitas <i>deep learning</i> secara menyeluruh. | Penelitian ini menguji efektivitas pendekatan <i>deep learning</i> secara langsung terhadap pemahaman siswa melalui desain eksperimen.     |
| 6. | (Mariani, 2025)<br><b>“Implementasi Konsep <i>Deep learning</i>”</b>                                                                                                                   | Fokus pada guru tanpa mengukur dampak pembelajaran terhadap siswa.                                                                         | Penelitian ini berfokus pada siswa dan mengukur dampak pendekatan <i>deep learning</i> terhadap pemahaman mereka secara kuantitatif.       |

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak diterapkan. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian, di antaranya terdapat pada aspek metodologi yang sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, serta belum banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen untuk menguji langsung.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atas, sehingga masih terbatas penelitian pada jenjang SMP, khususnya kelas VIII yang berada pada fase perkembangan remaja awal. Fokus penelitian terdahulu umumnya masih pada hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik mengukur tingkat pemahaman siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan metode quasi eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group* untuk menguji efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun terdapat distingsi penelitian yang terdapat dalam penelitian terdahulu.

1. Metode penelitian yang digunakan *quasi-eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada fase remaja awal, yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif yang khas.
3. Variabel penelitian yaitu tingkat pemahaman siswa.
4. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan *deep learning*
5. Pengukuran yaitu mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning*
6. Analisis dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian penulis maka posisi penelitian ini sebagai penelitian evaluatif-analitis yang berupaya menguji secara empiris efektivitas pendekatan *deep learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih dominan bersifat konseptual, deskriptif, atau terbatas pada pengukuran hasil belajar kognitif, penelitian ini secara spesifik menekankan pada Peningkatan Pemahaman siswa dalam ranah kognitif, terutama kemampuan memahami, menjelaskan, menafsirkan, menghubungkan, dan menyimpulkan materi PAI secara kontekstual.